

Nama : Desvi Lenais Putri
NPM : 2013053010
Kelas : 6E
Mata kuliah : Perspektif Global
Dosen Pengampu : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
Dayu Rika Perdana, S.Pd., M.Pd

Pertemuan 4 (Analisis Jurnal Materi 1&2)

MATERI 1

Kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kemampuan kepribadian, merupakan kemampuan modal yang sangat berguna dalam mempersiapkan diri dan membekali peserta untuk terjun ke masyarakat, mengarungi dunia nyata yang penuh dengan tantangan. Terlebih di era globalisasi saat ini; tantangan semakin berat, kompetisi semakin ketat, dan mutu menjadi ukuran dalam keberhasilan menduduki tempat.

Untuk itu tujuan Pendidikan IPS yang berorientasi pada; kemampuan intelektual, kemampuan sosial dan kepribadian, dalam konteks globalisasi, semakin relevan dalam menyiapkan siswa menjadi warga negara global. Oxfam (2006 : 3), mengartikan warga negara global sebagai:

... someone who is aware of the wider world and has a sense of their own role as a world citizen; respects and values diversity; has an understanding of how the world works; is outraged by social injustice; participate in the community at range of levels, from the local to global; is willing to act to make the world a more equitable and sustainable; take responsibility for their actions.

Seiring dengan berkembang-pesatnya peradaban dunia abad 21, membuka peluang bagi Pendidikan IPS untuk melakukan reorientasi tujuan yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan jaman. Pendidikan IPS dianggap penting dan bermanfaat manakala memperhatikan kecenderungan dunia, perkembangan sains dan teknologi namun tetap dilandasi dengan keimanan dan

ketaqwaan serta berpegang teguh kepada Pancasila dan UUD 1945. Sumber belajar Pendidikan IPS perlu memasukan bahan dari kehidupan masyarakat yang sebenarnya (*contextual learning*). Bukan hanya berkenaan dengan fakta yang ada dimasyarakat, melainkan juga berkenaan dengan dampak sains dan teknologi yang berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat setempat (lokal), nasional dan internasional. Strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah strategi yang bersifat dialogis kritis, pengalaman langsung (*direct experiences*), kolaboratif dan kooperatif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan prinsip kurikulum 2013, tujuan Pendidikan IPS harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi berimbang, yakni: (1) pengembangan kemampuan intelektual (pengetahuan); (2) pengembangan kemampuan kepribadian sebagai anggota masyarakat dan bangsa (sikap); dan (3) pengembangan kemampuan sosial (keterampilan). Reorientasi tujuan ini, menunjukkan Pendidikan IPS di era global tidak lagi sekedar membentuk warga negara yang baik (*good citizenship*), namun lebih luas lagi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan jaman sebagai *desirable person qualities*.

MATERI 2

Berdasarkan makalah berjudul “*Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran IPS di PGSD*” disampaikan bahwa tujuan pengajaran IPS yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berfikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Hal ini karena banyak permasalahan dan konflik seperti enersi, lingkungan, penggunaan sumber daya yang kian menipis, pertambahan penduduk dunia, pengungsi, pengangguran dan sebagainya yang semua itu harus dipecahkan dengan kerjasama dan saling ketergantungan dari seluruh masyarakat. Saya setuju dengan pernyataan tersebut.

Warga negara harus dipersiapkan dengan memasukkan perspektif global dalam pembelajaran agar mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan global

baik dalam persaingan bidang ekonomi, industri, teknologi, dll dengan bersama-sama. Pernyataan ini juga didukung oleh pendapat dari beberapa ahli.

Samidjo (1995: 14) menyampaikan bahwa pendidikan global bertujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik suatu perspektif tentang kebudayaan, spesies dan planet dunia yang sekaligus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan secara efektif di suatu dunia yang memiliki sumber daya alam yang terbatas dan ditandai oleh adanya perbedaan di antara bangsa-bangsa yang plural dan interdependensi yang semakin meningkat. Hal ini berarti memasukkan perspektif global ke dalam pengajaran IPS sangat penting untuk mempersiapkan dan menjawab semua persoalan global tersebut.

Pendapat Hamvey yang diterjemahkan Samidjo Brotokiswono (1935: 13) Pendidikan Perspektif Global bertolak dari anggapan bahwa pada saat sekarang telah terjadi keadaan saling ketergantungan (interdependensi) di antara bangsa-bangsa dan penduduk dunia, terdapat kesamaan dalam kebutuhan dan perhatian di antara penduduk dunia, terdapat perbedaan dan kesamaan di antara individu-individu dan masyarakat di seluruh dunia, terjadinya perkembangan di bidang transportasi, komunikasi, perekonomian yang bersifat global dan kebutuhan untuk melihat berbagai isu dan kejadian dalam konteks perspektif global.

Pendidikan perspektif global meliputi belajar tentang masalah-masalah, isu-isu dan peristiwa kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan disiplin lainnya yang terkait baik melalui pandangan panca indera sendiri maupun dari pikiran orang lain dan itu berarti kenyataannya bahwa individu-individu dan kelompok mempunyai cara kehidupan yang berbeda, tapi sama-sama membutuhkannya.

Jarolimex (1933) menyampaikan beberapa saran yang patut digunakan dalam mengajar isu aktual dalam pengajaran IPS:

1. Diskusikan terlebih dahulu berita-berita dari surat kabar setiap harinya yang mengandung isu atau kejadian yang baru.
2. Mendiskusikan isu yang kontroversial,

3. Melaksanakan berbagai kegiatan dengan bimbingan guru atau dosen pembimbing seperti diskusi panel membuat kliping, menciptakan gambar kartun dari suatu berita surat kabar dan membuat laporan berita dan sebagainya.